

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan tentang pembangunan peradaban Islam melalui ilmu dan teknologi, di masa kini dan datang tak dapat tidak melibatkan pembahasan mengenai kedudukan dan tradisi keilmuan Islam. Secara singkat dapat dikemukakan, Islam sangat mendukung pengembangan ilmu. Dalil naqli yang sering dikemukakan para ahli, misalnya, ayat-ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. sebagaimana terdapat dalam Q.S. al ‘Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Terdapat pula hadis Nabi saw. yang sangat relevan dengan tuntutan pencarian dan pengembangan ilmu. Salah satu yang paling populer adalah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه البخاري و مسلم)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

“Menuntut ilmu itu fardhu (wajib) bagi muslimin dan muslimat. (HR. al-Bukhari dan Muslim)”.²

Selain ayat pada surah Al-‘Alaq dan hadis diatas, dalam perkataan lain juga terdapat yang berkaitan dengan ilmu yaitu:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat”.³

Dari pengertian hadis diatas kita dapat memahami bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi muslim dan muslimah. Bahkan menuntut ilmu tidak memandang laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, muda atau tua karena kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak masih dalam buaian hingga liang lahat. Karena ilmu tidak ada batasnya, maka belajar memahami sesuatu pun tidak ada batas waktunya.⁴ Berbagai ilmu yang bisa kita pelajari, salah satu dan paling utama adalah ilmu agama. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Salah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam adalah Madrasah Diniyah. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Divisi dari PRENADAMEDIA Group, 2012). h.12-13

³ Maulana Adhi Pratama, *lmu Tajwid Komplit dan Sekumpulan Hadist Shahih Pilihan* (Guepedia, 2020).h.33

⁴ Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020).h.12

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban”.⁵ Ketentuan tersebut menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berkaitan dengan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan tersebut, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 dijelaskan tentang Pendidikan Keagamaan Islam bahwa “Diniyah Takmiliyah yang selanjutnya disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi”.⁶ Berdasarkan kedua peraturan di atas maka Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam menggali pendidikan keagamaan di luar jalur sekolah yang dilembagakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Sebagaimana lembaga pendidikan lain yang memerlukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan lembaga dan keunggulannya, maka madrasah diniyah juga perlu melakukan promosi. Dengan persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau setiap madrasah harus melakukan pengelolaan yang baik agar memberikan layanan yang terbaik. Jika tidak demikian, maka konsumen atau masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain lebih menguntungkan dan menjanjikan. Disamping itu, madrasah pun diharapkan mampu memosisikan diri dengan

⁵ Undang-undang No. 48 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Indonesia* (Jakarta, 2014).

melakukan strategi yang terbaik demi mempertahankan eksistensinya. Di tengah persaingan yang semakin ketat, banyak strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan jumlah peserta didiknya.⁷ Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan eksistensinya yaitu dengan melakukan promosi.

Melalui kegiatan promosi, madrasah dapat menarik minat masyarakat untuk meningkatkan jumlah santri atau peserta didiknya. Promosi bisa dilakukan melalui berbagai macam media dan cara. Biasanya promosi berisi hal-hal yang merupakan kelebihan dan juga keuntungan yang akan didapatkan jika menyekolahkan anaknya di tempat yang dipromosikan tersebut.⁸ Berbagai macam strategi promosi untuk menarik minat orang tua calon peserta didik baru, baik secara konvensional maupun dengan teknologi menjadi satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari strategi promosi sekolah masa kini.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin yang diperbarui tahun 2019, kota Banjarmasin terdapat beberapa Madrasah Diniyah yang tersebar di setiap kecamatannya. Di kecamatan Banjarmasin Selatan terdapat 12 Madrasah Diniyah, sedangkan di kecamatan Banjarmasin utara terdapat 3 Madrasah Diniyah dan di kecamatan Banjarmasin Timur terdapat 2 Madrasah Diniyah.⁹ Dari data

⁷ Rena Lestari, "Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar" (IAIN Batusangkar, 2018).h.1

⁸ Syifa' Nurda Mu'affa, "Strategi Promosi Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* (STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2021).h.3

⁹ Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, "Daftar Nama Madrasah Diniyah di Kota Banjarmasin," *Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin*, last modified 2019, diakses Januari 11, 2023, <https://banjarmasinkota.bps.go.id/statictable/2015/12/09/599/daftar-nama-madrasah-diniyah-di-kota-banjarmasin-2014.html>.

BPS tersebut dapat dilihat bahwa kecamatan Banjarmasin Timur termasuk paling sedikit keberadaan Madrasah Diniyah nya. Dengan begitu persaingan di kecamatan Banjarmasin Timur tidak begitu ketat yang harusnya dengan keberadaan MDTA Al-Qaulul Haq bisa memenangkan persaingan tersebut.

Peneliti melakukan observasi awal ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq, peneliti menemukan perbedaan dari madrasah pada umumnya. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq ini tidak seperti lembaga nonformal lainnya, lembaga ini hanya menumpang di sekitar masjid yakni teras masjid. Namun meski begitu antusias serta kepercayaan masyarakat sangat luar biasa. Hal ini terlihat pada jumlah santrinya yang bertambah begitu pesat pada awal pembukaan pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu, lembaga ini mengalami penurunan jumlah santri. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Santri

Tahun	Jumlah Santri
2021/2022	171 santri
2022/2023	201 santri
2023/2024	175 santri
2024/2025	140 santri

Sumber: MDTA Al-Qaulul Haq Simpang Limau

Setiap lembaga pendidikan menginginkan perkembangan dan kemajuan pada lembaganya. Begitu pula dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Simpang Limau. Dari data diatas terlihat peminat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada awal tahun didirikan sangat banyak peminat, dan pada tahun ajar selanjutnya yaitu 2022/2023 sempat mengalami kenaikan, lalu mengalami penurunan pada tahun ajaran 2023/2024 hingga sekarang. Oleh karena

itu peneliti tertarik untuk meneliti tempat ini dengan judul “**Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Simpang Limau**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi promosi dalam meningkatkan jumlah santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Simpang Limau?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan jumlah santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Limau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi promosi yang digunakan dalam meningkatkan jumlah santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Simpang Limau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempromosikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq Limau.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai strategi promosi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Qaulul Haq

- b. Mengimplementasikan pembelajaran strategi promosi yang didapat dari perkuliahan manajemen dakwah pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Qaulul Haq

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah untuk dapat menentukan langkah dalam rangka memajukan dan mempromosikan kepada masyarakat luas mengenai madrasah baik dalam hal pelajaran, maupun kegiatan dan fasilitas di madrasah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Promosi

Strategi menurut pengertian Stephanie K Marrus adalah suatu proses pimpinan puncak dalam menentukan rencana serta mempersiapkan cara atau upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi tersebut.¹⁰ Sedangkan promosi menurut pendapat Kotler dan Amstrong adalah mengacu pada kegiatan mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan sasaran untuk membeli.¹¹

Jadi, strategi promosi adalah suatu bentuk rancangan perencanaan dalam upaya menyebarkan informasi dan membujuk untuk mempengaruhi konsumen atau sasaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun bauran promosi dalam strategi promosi adalah periklanan (*advertising*), promosi

¹⁰ Imran Ilyas et al., *MANAJEMEN STRATEGI* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, n.d.).h.5

¹¹ Yenni Arfah, *Keputusan Pembelian Produk* (PT.Inovasi Pratama Internasional, n.d.).h.12

penjualan (*sales promotion*), publikasi/humas, dan penjualan personal (*personal selling*), penjualan langsung (*direct marketing*) dan informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*).

2. Madrasah Diniyah

Menurut Departemen Agama RI, Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah yang pada pembelajarannya terdapat jenjang pendidikan dan menerapkan sistem klasikal serta diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah.¹² Madrasah Diniyah (*Diniyah Takmiliah*) merupakan lembaga pendalaman pengetahuan agama Islam yang memiliki tiga tingkatan, yakni *Diniyah Takmiliah Awaliyah*, *Diniyah Takmiliah Wustha*, dan *Diniyah Takmiliah Ulya*. Jadi yang dimaksud MDTA dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Qaulul Haq.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun Rabiatul Adawiyah dengan NIM 170103030139 dari jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri 2021 dengan judul “Strategi Promosi Taman Pendidikan Al-Qur’an Unit 191 Al-Inayah Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis strategi yang digunakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur’an Unit 191 Al-Inayah

¹² Rinda Fauzian, *MADRASAH DINIYAH Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global*, n.d. h.8

Banjarmasin dalam mempromosikan lembaga tersebut menggunakan bauran promosi. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Selain itu juga pembahasan yang sama membahas mengenai strategi promosi yaitu bauran promosi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, hasil penelitian dan teori yang digunakan.

2. Skripsi yang disusun oleh Rena Lestari dengan NIM 14131044 dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018 dengan judul “Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MtsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis terkait strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, penggunaan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas terkait strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian, fokus pembahasan, dan hasil penelitian.
3. Skripsi yang disusun oleh Syifa’ Nurda Mu’affa dengan NIM 11170182000017 dari Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dengan judul skripsi “Strategi Promosi Jasa Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan

menggambarkan bagaimana strategi promosi pada pondok pesantren Nurul Ulum di kabupaten Blitar. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi promosi pada jasa pendidikan. Perbedaannya yaitu jasa pendidikan yang diteliti atau tempat penelitian, pada skripsi ini yang diteliti adalah pondok pesantren sedangkan yang penulis teliti adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang ditulis oleh peneliti. Berikut penjabaran sistematika penulisannya yakni:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang mencakup pengertian strategi promosi, perumusan strategi, bauran promosi, analisis SWOT, pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dan kerangka pikir.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang berisi hasil penelitian dan rekomendasi.